

**MIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI SUKU SUNDA
DI DESA NEGLASARI KECAMATAN ABUNG TENGAH
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

**Oleh
Awang Bagus Prastio**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

MIGRATION AND SOCIAL ECONOMIC CONDITION OF SUNDANESE IN NEGLASARI VILLAGE, CENTRAL ABUNG SUBDISTRICT OF NORTH LAMPUNG REGENCY

The purpose of the research was to find out pusher factor, puller factor and social economic condition of Sundanese in Neglasari village. The research method used was descriptive method, the sample of research was the entire family head of Sundanese migrant in Neglasari village. The sampling technique used was non random sampling. In collecting data, the instrument used was observation, interview, and documentation. Data analysis used was presentation analysis and scoring. The results showed that : (1) The desire to improve standard living was a pusher factor of Sundanese migrant, migrate to Neglasari village. (2) The difficulty of getting job in place of origin was the pusher factor for Sundanese migrant moved to Neglasari. (3) The opportunity of getting job in destination area was the puller factor for migration to neglasari village. (4) The success of friend or family in destination area was migrant moved to Neglasari village. (5) The job of family head in entire Neglasari village (100%) worked as farmer. (6) The family head of Sundanese migrant in Neglasari village had more than two children. (7) The family income of Sundanese migrant in Neglasari village still relatively low. (8) The family head migrant had valued goods in medium criteria.

Keyword : Migration, Social Economic, and Migrant

**MIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI SUKU SUNDA
DI DESA NEGLASARI KECAMATAN ABUNG TENGAH
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh:
Awang Bagus Prastio**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong, faktor penarik dan kondisi sosial ekonomi Suku Sunda di Desa Neglasari. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini seluruh kepala keluarga migran Suku Sunda yang berada di Desa Neglasari. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-random Sampling*. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase dan *scoring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong migran Suku Sunda bermigrasi ke Desa Neglasari. (2) Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong migran Suku Sunda bermigrasi ke Desa Neglasari. (3) Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasi ke Desa Neglasari. (4) Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan merupakan faktor penarik yang menyebabkan kepala keluarga migran Suku Sunda bermigrasi ke Desa Neglasari. (5) Pekerjaan kepala keluarga migran Suku Sunda yang ada di Desa Neglasari seluruhnya (100%) bekerja sebagai petani. (6) Kepala keluarga migran Suku Sunda yang ada di Desa Neglasari yang memiliki anak lebih dari dua anak. (7) Pendapatan kepala keluarga migran Suku Sunda yang ada di Desa Neglasari masih tergolong rendah. (8) Kepala keluarga migran memiliki barang-barang berharga dengan kriteria sedang.

Kata Kunci : Migrasi, Sosial Ekonomi, Migran.

**MIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI SUKU SUNDA
DI DESA NEGLASARI KECAMATAN ABUNG TENGAH
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

AWANG BAGUS PRASTIO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **MIGRASI DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
SUKU SUNDA DI DESA NEGLASARI
KECAMATAN ABUNG TENGAH
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Awang Bagus Prastio**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343034003

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Trisnaningsih, M.Si.
Nip 19561126198303 2 001

Drs. Sudarmi, M.Si.
NIP 19591009 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

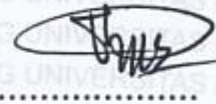
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Suglyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Trisnaningsih, M.Si.



Sekretaris : Drs. Sudarmi, M.Si.



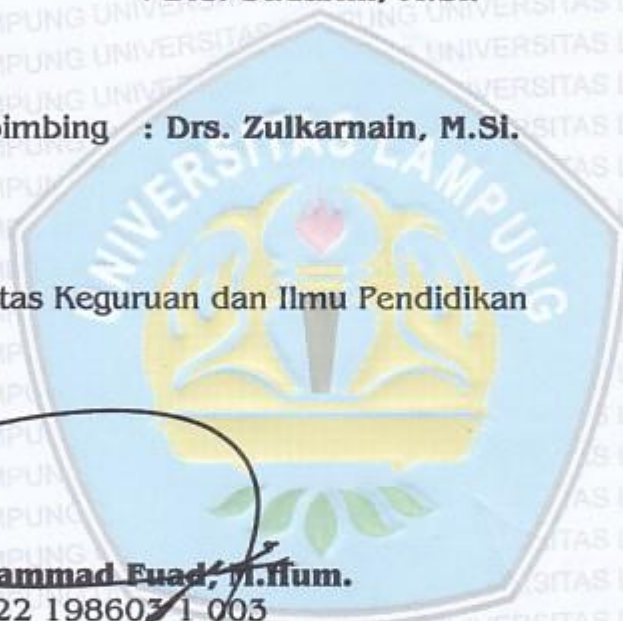
**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. M. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Maret 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awang Bagus Prastio
NPM : 1343034003
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Pringsewu Kecamatan Pringsewu Barat
Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Migrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Suku Sunda di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara 2017" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2018
Yang menyatakan,


Awang Bagus Prastio
NPM 1343034003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Soponyono, 27 Oktober 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ahmad Zuhri dan Ibu Nasukah.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Wonosobo pada Tahun 2007, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 4 Pringsewu pada Tahun 2010, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Pringsewu pada Tahun 2013. Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Pararel.

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Neglasari Kecamatan Terbanggi Besar dan SMP Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Juli sampai Agustus 2016.

MOTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah.”
(H.R. Turmudji)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim.

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Ayah (Ahmad Zuhri) dan Ibu (Nasukah) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangatiku, serta tak pernah lelah menengadahkan tangan dalam tiap sujudnya untuk mendoakan keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Migrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Suku Sunda (Banten) di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara”.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Bapak Drs. Sudarmi, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian dan motivasi. Serta kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Abdul Kodir selaku Kepala Desa Neglasari beserta staf jajarannya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan pelayanan administrasi.
9. Masyarakat Desa Neglasari yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi selama melakukan penelitian.
10. Ibu, Ayah dan adik-ku yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungannya hingga saat ini.
11. Teman-teman seperjuangan Geografi 2013, yang telah memberikan cerita-cerita yang sangat berkesan dalam suka maupun duka.
12. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung Mei 2018
Penulis,

Awang Bagus Prastio
NPM 1343034003

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Geografi Penduduk.....	11
2. Migrasi Penduduk.....	12
1). Pengertian Migrasi	12
2). Migran.....	14
3). Teori Migrasi.....	15
4). Jenis-jenis Migrasi	17
3. Faktor-Faktor Penyebab Migrasi.....	19
4. Keadaan Sosial Ekonomi.....	20
4.1 Jenis Mata Pencaharian/Pekerjaan Kepala Keluarga Migran.	21
4.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda....	23
4.3 Pendapatan Migran.....	24
4.4 Pemilikan Barang Berharga.....	24

B. Kajian Empiris.....	29
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Teknik Observasi.....	49
2. Teknik Wawancara.....	50
3. Teknik Dokumentasi	51
F. Teknik Analisis Data	51
1. Persentase	51
2. Memberikan Skor (<i>Scoring</i>)	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Kondisi Geografis Desa Neglasari.....	54
1. Letak dan Luas Desa Neglasari	54
a. Letak Astronomis Desa Neglasari.....	54
b. Letak Administratif Desa Neglasari.....	55
c. Luas Wilayah Desa Neglasari	57
2. Kondisi Fisik Desa Neglasari	57
a. Keadaan Iklim Kecamatan Abung Tengah	57
b. Keadaan Hidrologi.....	60
3. Kondisi Penduduk Desa Neglasari	61
a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	61
b. Kepadatan Penduduk	64
c. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis	

Kelamin	65
d. Angka Beban Tanggungan	67
e. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	69
f. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	70
B. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian.....	71
1. Identitas Responden	71
a. Jenis Kelamin Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari.....	71
b. Komposisi Umur Kepala Keluarga Migran Suku Sunda Saat Penelitian	72
c. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda Saat Migrasi dan Saat Penelitian	73
d. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Daerah Asal .	74
e. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Daerah Tujuan	74
f. Pemilikan barang berharga Kepala Keluarga Migran Suku Sunda	75
2. Migrasi Kepala Keluarga Migran Suku Sunda ke Desa Neglasari	75
a. Periode Bermigrasi Migran Suku Sunda	75
b. Komposisi Umur Migran Suku Sunda Saat Bermigrasi	76
c. Status Perkawinan Migran Suku Sunda	77
d. Daerah Asal Migran Suku Sunda.....	78
e. Kondisi Fisik Geografis Daerah Asal Migran di Banten	81
f. Teman atau Kerabat Migran Suku Sunda Saat Bermigrasi	83
g. Alasan Migran Bermigrasi ke Desa Neglasari	84
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	85
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Penduduk Berdasarkan Etnis atau Suku di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.....	4
2. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016	5
3. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga (migran dan non-migran) Suku Sunda Kepala Keluarga di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016	6
4. Pengertian Migran dan Non Migran Berdasarkan Keempat Pertanyaan Dalam Sensus Penduduk Tahun 1980.....	14
5. Daftar Variabel dan Skor Indikator Status Ekonomi Rumahtangga Migran di Desa Banjaragung Ilir Tahun 1992	27
6. Kajian Empiris	29
7. Jumlah Migran Suku Sunda	41
8. Skor dan Indikator Pemilikan Barang Berharga	47
9. Data Curah Hujan 10 Tahun terakhir (2007-2016) Kecamatan Abung	

Tengah Kabupaten lampung Utara.....	58
10. Zona/Tipe iklim menurut Klasifikasi Scmidth-Ferguson	59
11. Jumlah Penduduk Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Dari Tahun 2012-2016	63
12. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur danJenisKelamin di Desa Neglasari Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017	66
13. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017	67
14. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017	69
15. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017	70
16. Jenis Kelamin Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Tahun 2017	71
17. Komposisi Umur Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Tahun 2017	72
18. Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Tahun 2017	73

19. Pekerjaan Migran Suku Sunda Saat di Daerah Asal	74
20. Periode Bermigrasi Kepala Keluarga Suku Sunda di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Tahun 2017	76
21. Komposisi Umur dan Jenis Kelamin Migran Suku Sunda Bermigrasi ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Tahun 2017	76
22. Status Perkawinan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda Bermigrasi ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Tahun 2017	77
23. Daerah Asal Migran Suku Sunda.....	78
24. Teman atau Kerabat Migran Suku Sunda Bermigrasi ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Tahun 2017	83
25. Alasan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda Bermigrasi ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Lampung Tahun 2017	84
26. Keinginan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup Merupakan Faktor Pendorong Migran Suku Suku Sunda di Desa Neglasari	85
27. Lapangan Pekerjaan Migran Suku Sunda di Daerah Asal	88
28. Kesempatan Migran Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan.	92
29. Keberhasilan Teman atau Kerabat di Daerah Tujuan Merupakan	

Faktor Penarik Migrasi Suku Sunda Di Desa Neglasari	94
30. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari	97
31. Pendapatan Rata-rata yang Diperoleh Kepala Keluarga Suku Sunda.....	99
32. Kepemilikan Rumah Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	102
33. Pemilikan Sawah Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	103
34. Pemilikan Kebun Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	104
35. Pemilikan Sepeda Motor Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	105
36. Pemilikan Sepeda Ontel Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	106
37. Pemilikan Televisi Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	108
38. Pemilikan Radio Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	109
39. Pemilikan <i>Magic Com</i> Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	110
40. Pemilikan Kulkas Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di	

Desa Neglasari Tahun 2017	111
41. Pemilikan Ponsel Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	112
42. Jumlah Responden Berdasarkan Kepemilikan Sapi.....	113
43. Pemilikan Ayam Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	114
44. Kepemilikan Kambing yang Dimiliki Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	115
45. Pemilikan Traktor/ bajak Sawah Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	116
46. Pemilikan Cangkul Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	116
47. Pemilikan Sabit Kepala Keluarga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari Tahun 2017	117
48. Jumlah Responden Berdasarkan Skor Kepemilikan Barang Berharga Migran Suku Sunda di Desa Neglasari	118

DAFTAR GAMBAR

1. Teori migrasi menurut Lee.....	15
2. Teori migrasi menurut Mitchell.....	16
3. Kerangka Pikir.....	37
4. Peta Persebaran Responden di Desa Neglasari.....	42
5. Peta Administrasi Desa Neglasari.....	56
6. Diagram Tipe/Zona Iklim.....	60
7. Peta Arus Migasi Migran Suku Sunda.....	80

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Migrasi adalah salah satu fenomena penduduk yang dipelajari dalam studi geografi. Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut.

Kepadatan penduduk dalam arti umum kurang bermakna bila dikaitkan dengan tingkat kemakmuran. Pada daerah yang kepadatan penduduknya sama-sama tinggi, tingkat kemakmuran penduduk daerah yang satu mungkin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemakmuran penduduk daerah lainnya. Sebaliknya dapat terjadi juga pada daerah yang mempunyai kepadatan penduduk yang relatif sama rendah, tingkat kemakmuran daerah yang satu mungkin relatif rendah, sedangkan lainnya mempunyai tingkat kemakmuran yang relatif tinggi (Said Rusli 1985 : 96-97).

Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik sifatnya migrasi permanen atau migrasi semi permanen,

yang melewati batas administratif dalam suatu negara atau daerah atau juga melampaui batas politik atau batas negara. Migrasi penduduk terjadi disebabkan adanya faktor pendorong dan faktor penarik masyarakat untuk bermigrasi ke daerah tujuan migrasi. Dalam penelitian ini adalah migrasi yang sifatnya permanen, karena masyarakat suku Sunda yang ada dalam penelitian ini berasal dari daerah asal, yaitu dari Provinsi Jawa Barat yang saat ini menjadi Provinsi Banten dan sudah menetap di Desa Neglasari.

Perbedaan persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia di setiap daerah di muka bumi tentunya berbeda-beda, sehingga menyebabkan penduduk melakukan gerak perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan harapan dapat memberikan perubahan dalam hidupnya. Semakin banyaknya informasi mengenai lokasi tujuan migran menimbulkan ketertarikan terhadap daerah tujuan. Sehingga memanfaatkan kekayaan alam sebagai sumber kehidupan di daerah tujuan.

Perolehan penghasilan di daerah asal rupanya tidak sesuai dengan biaya kebutuhan hidup yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penduduk suku Sunda memilih untuk bermigrasi ke daerah yang berpeluang untuk bekerja. Pada umumnya kecenderungan yang mempengaruhi setiap individu penduduk suku Sunda untuk melakukan migrasi sangat bervariasi dari faktor ekonomi maupun non ekonomi, faktor ekonomi yaitu semakin sempitnya kesempatan berusaha di daerah asal perkembangan sektor industri mengakibatkan sebagian penduduk kehilangan sumber mata pencaharian. Sedangkan faktor non ekonomi yang turut mempengaruhi yaitu keadaan tempat tinggal tidak mendukung untuk beraktivitas,

sebab hampir sebagian penduduk suku Sunda bermukim di wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan ibu kotanya, sehingga mengalami kesulitan untuk beraktivitas.

Sejarah keberadaan penduduk suku Sunda di Desa Neglasari yang berasal dari Desa Ci Sigung Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak Banten Provinsi Jawa Barat berpindah ke Desa Neglasari dimulai sejak tahun 1965. Saat itu salah satu tokoh adat Sunda yang bernama Bapak Sukra datang ke Desa Neglasari yang mana pada waktu itu di Desa Neglasari daerahnya masih berupa hutan. Bapak Sukra lalu membuka lahan untuk mendirikan rumah di Desa Neglasari dan membuka lahan pertanian seperti sawah, kopi, lada, dan singkong. Setelah 10 tahun menetap di Desa Neglasari Bapak Sukra pulang ke daerah asal dan mengajak sanak saudara untuk bekerja menggarap hasil pertanian di Desa Neglasari. Karena faktor keadaan lahan yang tidak mendukung di daerah asalnya, seperti tanah yang tidak subur, dan memakan waktu yang lama untuk panen. Lahan-lahan pertanian yang digunakan bercocok tanam untuk memenuhi kehidupan mereka sudah banyak dibeli oleh para pengusaha dari luar daerah untuk mendirikan daerah industri. Selain itu jumlah penduduk yang semakin meningkat tidak sesuai dengan luasnya lahan yang tersedia, yang mana lahan mereka digunakan untuk mendirikan daerah industri sehingga masyarakatnya tidak bisa bercocok tanam lagi. Hal ini membuat masyarakat Suku Sunda berusaha mencari lahan baru yang lebih luas dan subur untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Sehingga pada akhirnya mereka melakukan perpindahan ke daerah lain, salah satunya ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. (Wawancara dengan Bapak Adang (sesepuh Desa Neglasari), tanggal 8 Januari 2017).

Berdasarkan informasi yang saya dapat dari Bapak Agus Awalia (Sekretaris Desa) Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah pada tanggal 9 Januari 2017 dari jumlah penduduk yang ada di Desa Neglasari yaitu sebanyak 1.570 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 455 (KK) kepala keluarga, yang terdiri dari 1.320 jiwa adalah Suku Sunda, 130 jiwa adalah Suku Jawa, 1 jiwa adalah Suku Madura, dan 119 jiwa adalah Suku Ogan, penduduk tersebut tersebar di empat dusun.

Adapun data persebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan etnis atau suku di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persebaran Penduduk Berdasarkan Etnis atau Suku di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

Etnis	Jenis Kelamin				Jumlah (jiwa)	(%)
	Laki-laki		Perempuan			
	Jiwa	%	Jiwa	%		
Sunda	700	82,35	620	86,11	1.320	84,07
Jawa	80	9,41	50	6,94	130	8,28
Madura	1	0,12	0	-	1	0,08
Ogan	69	8,12	50	6,94	119	7,57
Jumlah	850	100,00	720	100,00	1.570	100,00

Sumber: Monografi Desa Neglasari tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling banyak di Desa Neglasari yaitu Suku Sunda yaitu sebanyak 1.320 jiwa atau (84,07%), Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih Desa Neglasari sebagai lokasi penelitian dikarenakan masyarakat Suku Sunda lebih mendominasi daripada suku lainnya bahkan penduduk pribumi yaitu Suku Lampung tidak ada di Desa Neglasari.

Adapun persebaran tempat tinggal kepala keluarga penduduk di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga Migran di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)									
	Sunda		Jawa		Madura		Ogan		jumlah	%
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%		
Dusun I	98	26,92	-	-	-	-	1	2,32	99	21,75
Dusun II	57	15,65	47	100	1	100	1	2,32	106	23,29
Dusun III	96	26,37	-	-	-	-	39	90,69	135	29,67
Dusun IV	113	31,06	-	-	-	-	2	4,67	115	25,29
Jumlah	364	100,00	47	100,00	1	100,00	43	100,00	455	100,00

Sumber: Monografi Desa Neglasari tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa kepala keluarga Suku Sunda dari 4 dusun yang ada di Desa Neglasari paling banyak berada di Dusun tiga, yaitu sebanyak 135 kepala keluarga atau (29,67%), sebab lokasi Dusun tiga berada di pusat kegiatan ekonomi penduduk. Sehingga banyak penduduk asal Suku Sunda memilih untuk mendiami wilayah yang menguntungkan bagi mereka.

Keberadaan tempat tinggal kepala keluarga yang migrasi dan non migrasi di Desa Neglasari. Pada saat penelitian pendahuluan terdapat keanekaragaman Sukubangsa yang bermukim di Desa Neglasari penduduk pendatang banyak yang berasal dari Pulau Jawa lebih mendominasi daripada penduduk pribumi. Persebaran para migran pada setiap lingkungan jumlahnya bervariasi, sehingga agar memudahkan dalam mengidentifikasi pengelompokan migran dapat dibedakan dengan melihat data migrasi dan non migrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Persebaran Tempat Tinggal Kepala Keluarga (migran dan non-migran) Suku Sunda Kepala Keluarga di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)							Total	%
	Migran			Non-Migran					
	Suku Sunda	Suku Jawa	Suku Madura	Suku Sunda	Suku Jawa	Suku Madura	Suku Ogan		
Dusun I	8	-	-	90	-	-	1	99	21,75
Dusun II	6	17	1	51	30	-	1	106	23,29
Dusun III	13	-	-	83	-	-	39	135	29,67
Dusun IV	8	-	-	105	-	-	2	115	25,29
Jumlah	35	17	1	329	30	-	43	455	100,00

Sumber : Wawancara dengan Sekretaris Desa dan Monografi Desa Neglasari tahun 2017 9 Januari 2017

Dari Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 35 KK adalah migran Suku Sunda, 17 KK adalah migran Suku Jawa, 1 KK migran Suku Madura. Migran Suku Sunda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka (Suku Sunda) yang ketika pencacahan provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya (Lahir di Provinsi Jawa Barat) dan sekarang tinggal di Provinsi Lampung, tepatnya di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian migrasi suku Sunda yang pindah dari Jawa Barat ke Lampung di Desa Neglasari, karena di Desa Neglasari adalah desa yang paling banyak terdapat migran asal Jawa Barat yaitu tercatat 35 KK dan daerah ini merupakan daerah yang memiliki area pertanian yang paling luas diantara desa lainnya yang ada di Kecamatan Abung Tengah, itu membuktikan bahwa sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani termasuk migran suku Sunda yang ada di Desa Neglasari. Adanya rasa ingin tahu tentang Migrasi dan kondisi sosial

ekonomi keluarga suku Sunda di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara maka penelitian ini dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas kembali inti permasalahan yang akan diteliti maka diperlukan suatu rumusan masalah untuk memahami dan menyusun penelitian kepada tahap selanjutnya. Melihat dari deskripsi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Apakah keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong bermigrasinya Suku Sunda ke Desa Neglasari?
- 2) Apakah sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong bermigrasinya Suku Sunda ke Desa Neglasari?
- 3) Apakah kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasinya Suku Sunda ke Desa Neglasari?
- 4) Apakah keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasinya Suku Sunda ke Desa Neglasari?
- 5) Apakah jenis pekerjaan kepala keluarga migran Suku Sunda di Desa Neglasari saat ini?
- 6) Bagaimanakah tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh kepala keluarga migran Suku Sunda di Desa Neglasari?
- 7) Berapakah pendapatan kepala keluarga migran Suku Sunda di Desa Neglasari saat ini?

- 8) Bagaimanakah kepemilikan barang berharga kepala keluarga migran Suku Sunda di Desa Neglasari saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan, yakni hasil akhir yang hendak dicapai dari suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan bahwa keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong Suku Sunda yang bermigrasi di Desa Neglasari.
- 2) Untuk mendeskripsikan bahwa sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong Suku Sunda yang bermigrasi di Desa Neglasari.
- 3) Untuk mendeskripsikan bahwa dengan mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik Suku Sunda yang bermigrasi di Desa Neglasari.
- 4) Untuk mendeskripsikan bahwa pengaruh teman atau kerabat merupakan faktor penarik bermigrasi Suku Sunda yang bermigrasi di Desa Neglasari.
- 5) Untuk mendeskripsikan informasi tentang pekerjaan kepala keluarga migran Suku Sunda yang bermigrasi di Desa Neglasari.
- 6) Untuk mendeskripsikan informasi tentang tingkat pendidikan kepala keluarga migran Suku Sunda.

- 7) Untuk mendeskripsikan informasi tentang tingkat pendapatan kepala keluarga migran Suku Sunda yang bermigrasi di Desa Neglasari.
- 8) Untuk mendeskripsikan informasi tentang kepemilikan barang berharga kepala keluarga migran Suku Sunda yang bermigrasi di Desa Neglasari.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai Salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berhubungan dengan ilmu kependudukan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang masalah kependudukan terutama yang berkaitan dengan migrasi permanen.
4. Dapat memberikan pengetahuan serta waasan khususnya dalam bidang kependudukan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat perantau atau migrasi yang hidup di wilayah lain.
5. Sebagai suplemen bahan ajar Geografi SMA Kelas XI Semester 1 pada Kompetensi Dasar Kependudukan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah seluruh kepala keluarga (KK) Penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk bermigrasi ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Keluarga Suku Sunda
4. Ruang lingkup lokasi dan waktu penelitian ini adalah Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara 2017.

5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Penduduk,
Geografi penduduk adalah cabang ilmu geografi manusia yang objek studinya aspek keruangan dari penduduk. Obyek studi ini meliputi penyebaran, densitas, perbandingan jenis (*sex ratio*), perbandingan manusia dengan luas tanah, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka geografi penduduk sebagai ruang lingkup karena dalam penelitian ini mengkaji tentang migrasi yang berkaitan dengan persebaran penduduk secara keruangan di suatu wilayah. Sehingga akan menyebabkan kepadatan penduduk (densitas) di daerah tersebut. Oleh karena itu migrasi merupakan bagian dari ruang lingkup ilmu geografi penduduk.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Pengertian Geografi Penduduk

Menurut Nursid Sumaatmadja (1998:52) secara garis besar, Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu Geografi Fisik (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*). Geografi penduduk merupakan cabang dari geografi manusia yaitu cabang geografi yang bidang studinya adalah aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia dalam objek pokok. Geografi penduduk menurut Wrigley adalah suatu disiplin yang berorientasi kepada masalah dalam rangka interaksi dan interdependensi antara manusia dan lingkungannya.

Geografi penduduk merupakan ilmu yang mempelajari sebaran dan dinamika penduduk di muka bumi dalam ruang dan waktu. Penduduk dan manusia ini mempunyai tempat tinggal yang tersebar mengikuti kondisi fisiografis dan kondisi

sosiologis yang ada. Di daerah yang subur dan menguntungkan dilihat dari ketersediaan sumber alamnya konsentrasi penduduk nampak padat dan di daerah-daerah yang kurang menguntungkan tidak banyak dihuni manusia. Jadi dalam hal ini nampak jelas ada keterkaitan antara keadaan geografis dengan pola persebaran penduduk (Bintarto, 1998: 8).

Melalui pendekatan tersebut dapat dijelaskan mengenai interaksi manusia dalam melaksanakan aktivitas. Bila dibagi lagi geografi penduduk disusun komponen-komponen diantaranya demografi, sosial budaya, politik, hukum maupun komponen lain yang berhubungan dengan manusia. Banyak hal yang dapat dipelajari dari Geografi Penduduk, misalnya Demografi pada suatu wilayah yang menggunakan pendekatan-pendekatan ilmu Geografi nantinya akan memberikan gambaran tentang perbedaan fenomena dalam Geografi. Pendekatan ilmu Geografi sangat berguna dalam menganalisa karakteristik wilayah berdasar kondisi yang ada.

2. Migrasi Penduduk

a). Pengertian Migrasi

Migrasi atau perpindahan penduduk adalah salah satu dari ketiga faktor kependudukan yang penting disamping kelahiran dan kematian. Berbeda dengan kelahiran dan kematian, perpindahan penduduk sangat berpengaruh pada jumlah penduduk, struktur umur, penyebaran penduduk maupun perkembangan penduduk baik di daerah yang dituju maupun di daerah asal. Disamping itu berpengaruh pula

terhadap kehidupan sosial budaya, ekonomi politik maupun pertahanan dan keamanan.

Secara umum ada dua jenis migrasi yaitu migrasi internal bila terjadi antara unit-unit geografis dalam suatu negara dan migrasi internasional bila terjadi antar negara. Seseorang dikatakan melakukan migrasi apabila ia melakukan pindah tempat tinggal secara permanen atau relatif permanen (untuk jangka waktu minimal tertentu) dengan menempuh jarak minimal tertentu, atau pindah dari satu unit geografis ke unit geografis lainnya.

Ada dua dimensi yang harus diperhatikan dalam menelaah migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan beberapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Muta'ali (2015: 11) mengemukakan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa migrasi adalah suatu bentuk gerak penduduk geografis, spasial atau teritorial yang melibatkan perubahan tempat tinggal yaitu dari tempat asal ke tempat tujuan (Said Rusli, 1996:108). Sehingga dapat disimpulkan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk yang terjadi, yang berasal dari suatu tempat yang satu ke tempat yang lainnya baik antar negara maupun antar wilayah dengan tujuan menetap.

b). Migran

Migrasi itu merupakan aktivitas pindahnya seseorang, sedangkan orang yang melakukan migrasi disebut dengan migran. Menurut Mantra (2013:192) mengungkapkan bahwa :

“Migran dapat dibedakan menjadi empat yaitu migran semasa hidup (*lifetime migrant*), migran total (*total migrant*), migran kembali (*return migrant*) dan migran risen (*recent migrant*). Migrasi semasa hidup adalah seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Sedangkan seseorang yang pindah beberapa kali melintasi batas provinsi dalam waktu lebih dari 6 bulan namun karena provinsi tempat lahir sama dengan provinsi tempat tinggal saat pencacahan, ia dicatat sebagai non migran”.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian migran maka dapat kita lihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pengertian Migran dan Non Migran Berdasarkan Keempat Pertanyaan Dalam Sensus Penduduk Tahun 1980

Pertanyaan	Migran	Non Migran
Provinsi tempat lahir	Seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Migran ini disebut dengan migran semasa hidup (<i>lifetime migrant</i>)	Seseorang yang dicacah di provinsi tempat ia dilahirkan
Lamanya tinggal di provinsi lain	Seseorang yang lamanya tinggal di provinsi sekarang lebih pendek dari umurnya	Seseorang yang bertempat tinggal di provinsi sekarang selama hidupnya
Tempat tinggal terakhir sebelum tinggal di provinsi lain	Seseorang yang provinsi tempat tinggal terakhir berbeda dengan provinsi tempat ia dicacah. Migran ini disebut migran total (<i>total migrant</i>)	Seseorang yang bertempat tinggal di provinsi sekarang selama hidupnya

Provinsi tempat tinggal 5 tahun yang lalu	Seseorang dimana provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu. Migran ini disebut migran risen (<i>resen migrant</i>)	Seseorang dimana provinsi tempat tinggal sekarang sama dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu
---	---	--

Sumber : Mantra (2013: 192)

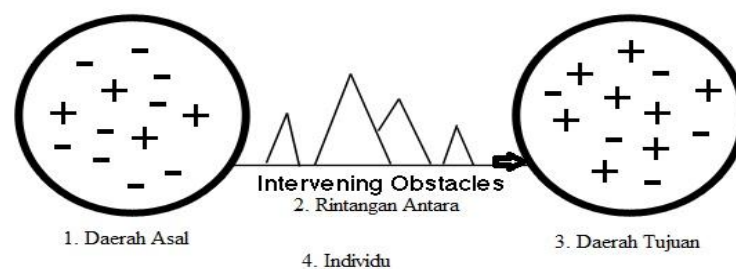
Berdasarkan penjelasan-penjelasan Tabel 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa migran adalah seseorang yang melakukan migrasi atau pelaku migrasi yaitu melakukan pindah tempat tinggal secara permanen melewati batas politik suatu wilayah atau provinsi dengan tujuan untuk menetap.

c). Teori Migrasi

Ada beberapa teori migrasi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1. Menurut Everet S.Lee (1976) dalam Mantra (2013: 180-181) mengemukakan bahwa :

“Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai keuntungan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.”



Gambar 1: Gambar Teori migrasi menurut Lee (Mantra 2013:181)

Keterangan :

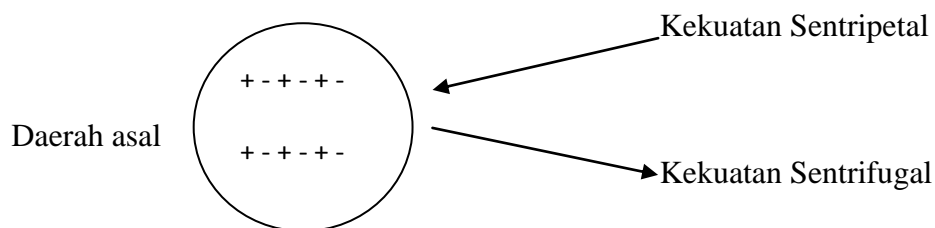
- + = Faktor dimana kebutuhan dapat di penuhi
- = Faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi
- 0 = Faktor netral

Selanjutnya, Lee menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit-bukit dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak masuk ke daerah tujuan tinggi. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor individu karena migran tersebutlah yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah proses ini atau tidak. Kalau pindah, daerah mana yang akan dituju. Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor :

1. Faktor Individu
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
3. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
4. Rintangan antara di daerah asal dengan daerah tujuan

2. Mitchell (1961) dalam Mantra (2013: 184-185) bahwa :

“Ada beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal, dan ada juga kekuatan yang mendorong orang-orang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal tersebut dengan kekuatan sentripetal (*centripetal forces*) dan sebaliknya kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal disebut dengan kekuatan sentrifugal (*centrifugal forces*) apakah seseorang akan tetap tinggal didaerah asal ataukah pergi meninggalkan daerah asal untuk menetap di daerah lain tergantung pada keseimbangan antara dua kekuatan tersebut”.



Gambar 2 : Gambar Teori migrasi menurut Mitchell

Keterangan :

- a) Kekuatan Sentripetal ←
 - Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal
 - Terikat tanah warisan
 - Menunggu orang tua yang sudah lanjut
 - Kegotong royongan yang sudah baik

- Daerah asal merupakan tanah kelahiran nenek moyang mereka
- b) Kekuatan Sentrifugal \longrightarrow
Kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal, misalnya
 - Terbatasnya pasaran kerja
 - Terbatasnya fasilitas pendidikan
- c) (+) faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi
- d) (-) faktor dimana kebutuhan tidak terpenuhi

d). Jenis-jenis Migrasi

Adanya peningkatan jumlah penduduk pada suatu tempat tidak hanya disebabkan oleh jumlah kelahiran saja, akan tetapi dapat disebabkan oleh semakin banyaknya penduduk yang melakukan migrasi secara umum lebih besar migrasi masuk daripada migrasi keluar. Migrasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Hutabarat (1985:36-37) maka migrasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Migrasi Masuk (*In Migration*)
Masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*Area Of Destination*).
2. Migrasi Keluar (*Out Migration*)
Perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi Neto (*Net Migration*)
migrasi neto ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi yang keluar maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi masuk maka disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi Bruto (*Gross Migration*)
Jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi Total (*Total Migration*)
Migrasi total adalah seluruh kejadian migrasi mencakup migrasi semasa hidup (*Life Time Migration*) dan migrasi pulang (*Return Migration*). Migrasi total adalah semua yang pernah pindah.
6. Migrasi International (*International Migration*)
Migrasi international merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Imigrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut imigrasi (*Imigration*), sedangkan sebaliknya

jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut emigrasi (*Emigration*).

7. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)
Migrasi ini adalah berdasarkan tempat kelahiran. Migrasi semasa hidup adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah kelahirannya.
8. Migrasi Parsial (*Parsial Migration*)
Migrasi yang terjadi antara dua daerah saja.
9. Mobilitas yakni perpindahan penduduk secara lokal. Ini dapat diukur (meskipun sulit diketahui) berdasarkan penduduk lokal atau penduduk di dalam kesatuan tempat tinggal dalam waktu tertentu. Mobilitas berarti pindah/beralih dan orang yang pindah itu disebut mover dan bukan migran.
10. Urbanisasi (*Urbanization*)
Bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah kota yang disebabkan oleh proses perpindahan penduduk ke kota dan atau akibat dari perluasan daerah kota dan pertumbuhan alami penduduk kota. Definisi urban berbeda-beda antara satu Negara dengan Negara lainnya tetapi biasanya pengertiannya berhubungan dengan kota-kota atau daerah-daerah pemukiman lain yang padat. Klasifikasi yang dipergunakan untuk menentukan daerah kota biasanya dipengaruhi oleh indikator mengenai penduduk, indikator mengenai kegiatan ekonomi, indikator jumlah fasilitas urban atau status administrasi suatu pemusatan penduduk.
11. Transmigrasi (*Transmigration*)
Transmigrasi merupakan salah satu bagian dari migrasi. Transmigrasi adalah perpindahan dan/ kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap di daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang- undang.

Migrasi yang terdapat di dalam penelitian ini adalah jenis migrasi masuk (*in migration*) yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan, artinya terjadi pergerakan penduduk menuju daerah baru. Masuknya migrasi Suku Banten ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jenis migrasi semasa hidup (*Life Time Migration*) mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah kelahirannya.

3. Faktor-Faktor Penyebab Migrasi

Faktor-faktor yang menjadi sebab dari migrasi ini sendiri cukup bervariasi atau tidak sama antara orang satu dengan yang lain. Dalam keputusan bermigrasi selalu terkandung keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, terjadinya migrasi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor pribadi atau keluarga di daerah asal
 - 1) Rasa tidak puas, tidak senang, tidak cocok
 - 2) Tekanan-tekanan atau ketidaktenangan
 - 3) Keinginan merubah cara hidup
 - 4) Cita-cita dan harapan masa depan yang lebih baik bagi pribadi atau keluarga
 - 5) Keadaan kesehatan pribadi atau keluarga
 - 6) Keinginan meliputi keluarga yang pindah atau yang sudah berada di tempat tujuan.
- b. Faktor di luar pribadi atau keluarga di daerah asal
 - 1) Konflik sosial
 - 2) Berkurangnya sumber usaha dan sempitnya lapangan kerja
 - 3) Lingkungan alam yang kurang membantu bahkan membahayakan
 - 4) Kurangnya kemudahan yang diperoleh
- c. Faktor yang terdapat di daerah tujuan
 - 1) Harapan akan kehidupan pribadi/keluarga yang lebih tenang
 - 2) Kesempatan berusaha yang lebih baik atau lebih sesuai
 - 3) Kesempatan peningkatan karier maupun pendidikan
 - 4) Daya tarik cara hidup di daerah tujuan
 - 5) Adanya kemudahan yang diperoleh
- d. Faktor yang merupakan kemudahan dalam gerak perpindahan
 - 1) Kelancaran dalam urusan perpindahan dari daerah asal dan urusan untuk menetap di daerah tujuan
 - 2) Kemudahan dalam transportasi baik alat pengangkutan maupun biaya angkutan
 - 3) Kebijakan pemerintah maupun non pemerintah dalam membantu melancarkan proses perpindahan.

(Hutabarat, 1985: 38-39)

Selain dari pendapat di atas menurut Rozy Munir dalam Kartomo Wirosuhardjo

(2000:122) adapun faktor-faktor yang menyebabkan penduduk meninggalkan daerah asal dan menetap di daerah tujuan, karena adanya faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang menyebabkan terjadinya migrasi antara lain :

Faktor-faktor pendorong migrasi:

1. Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya di pedesaan) akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin (capital intensive).
2. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, Suku di daerah asal.
3. Tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat asal.
4. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
5. Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik migrasi:

1. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
2. Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
3. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
5. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
6. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik dari orang-orang dari desa atau kota kecil.

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan

sumber daya manusianya. Dalam hal ini Efendi (2005:77) merinci keadaan sosial ekonomi sebagai berikut:

Keadaan sosial:

1. Jumlah dan besarnya keluarga
2. Agama dan adat istiadat
3. Sejarah dari daerah tersebut
4. Kepemimpinan
5. Tingkat pendidikan penduduk
6. Lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya.

Keadaan ekonomi:

1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
2. Kesehatan masyarakat
3. Koperasi dan fasilitas pemasaran
4. Fasilitas pemberitaan
5. Masalah perburuhan dan kesempatan kerja
6. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usahatani
7. Sistem manajemen dari usahatani
8. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya
9. Sistem upah buruh

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, keadaan ialah gambaran mengenai suasana atau situasi yang sedang berlaku berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Adapun keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini mencakup : Pekerjaan, jumlah anak, pendapatan, dan kepemilikan barang.

4.1 Jenis Mata Pencaharian/Pekerjaan Kepala Keluarga Migran

Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Orang yang mencari pekerjaan atau menganggur seyogyanya dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka agar laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas

dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur. Oleh karena itu perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Secara umum, peningkatan produktivitas tenaga kerja dilakukan dengan peningkatan kemampuan/keterampilan, disiplin, etos kerja produktif, sikap kreatif dan inovatif, dan membina lingkungan kerjayang sehat untuk memacu prestasi. Pelatihan tenaga kerja lebih diarahkan kepada pengembangan usaha yang mandiri dan professional, sehingga dapat berkembang menjadi kader swasta yang mampu menciptakan lapangan kerja. Selanjutnya mobilitas sumber daya, terutama tenaga kerja dari kegiatan yang kurang produktif, kegiatan yang lebih produktif ditingkatkan, disertai oleh pengembangan sistem perlindungan tenaga kerja.

Menurut Bintarto (1986:27) mengemukakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya. Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa keragaman golongan sosial ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan mata pencaharian yang berpengaruh pada kemampuan ekonomi.

Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Menurut Mulyadi (2003:71) pekerjaan utama digolongkan atas:

- a) Pertanian, perburuan, kehutanan, perikanan.
- b) Pertambangan dan penggalian.
- c) Industri pengolahan.
- d) Listrik, gas, air.
- e) Bangunan.
- f) Perdagangan besar, eceran, dan rumah makan.
- g) Angkutan, pergudangan, dan komunikasi.

- h) Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan dan tanah, serta jasa perusahaan.
- i) Jasa kemasyarakatan.

Dengan adanya lapangan pekerjaan inilah yang selanjutnya akan menimbulkan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan yang dimaksud diantaranya yaitu:

- a) Tenaga profesional, teknisi dan sejenisnya.
- b) Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan.
- c) Tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenisnya.
- d) Tenaga usaha penjualan.
- e) Tenaga usaha jasa.
- f) Tenaga usaha pertanian, perburuan, dan perikanan.
- g) Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar.

4.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Migran Suku Sunda

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia karena pendidikan akan mempengaruhi jenis mata pencaharian yang akhirnya akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Jalur pendidikan mempunyai jenjang yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang dari tahun ke tahun mengalami pembaharuanpembaharuan, seperti wajib belajar sembilan tahun.

Tingkat pendidikan menurut Payaman Simanjuntak (1985: 42) yaitu pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan sekolah seperti

tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Sarjana Muda, dan tamat Sarjana.

Pada zaman dahulu (Tahun 1970) seseorang telah tamat SD sudah dikatakan cukup baik karena seseorang yang telah tamat SD/Madrasah telah mampu baca dan tulis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang dahulunya hanya tamat SD/Madrasah menjadi pejabat atau bekerja di sektor-sektor pemerintah. (Wawancara dengan Bapak Adang (sesepuh Desa Neglasari), tanggal 31 Maret 2018).

4.3 Pendapatan Migran

Menurut pendapat Kartono Wirosuhardjo, dkk (1985: 83) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus uang atau barang yang didapat oleh perseorangan, kelompok orang, perusahaan atau suatu perekonomian pada suatu periode tertentu”. Berdasarkan pendapat diatas maka kehidupan rumah tangga pendapatan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan usaha rumah tangga tersebut memenuhi segala kebutuhannya sehingga sebagian besar dan kecilnya pendapatan suatu rumah tangga akan sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumahtangganya.

4.4 Pemilikan Barang Berharga

Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah kepemilikan barang berharga maka akan dapat dikatakan semakin sejahtera kehidupan rumah tangga tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 583) yang dimaksud dengan

“Pemilikan adalah proses pembuatan dan cara memiliki”. Menurut Kotler (2000:452), barang adalah produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya. Barang dibedakan atas barang bergerak dan tidak bergerak. Menurut Kotler, barang bergerak adalah barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabot rumah, meja, mobil, motor, komputer, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindah ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu contohnya mesin-mesin dalam suatu pabrik, yang dimaksud pemilikan barang berharga migran yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pemilikan rumah, yang terdiri atas milik sendiri, menyewa, dan menumpang.
- b) Pemilikan lahan yang terdiri atas sawah dan kebun.
- c) Pemilikan perabotan rumah tangga, seperti: meja/kursi tamu, lemari, mesin jahit, petromak, teplok, jam dinding, radio/tape, televisi, sepeda genjot, motor dan mobil.
- d) Pemilikan alat pertanian, seperti: huler, penyemprot, cangkul, golok/ arit, bajak, garu dan kampak.
- e) Pemilikan hewan ternak seperti: sapi/kerbau, kambing, ayam, dan itik.

Untuk indikator pemilikan barang berharga pada penelitian ini disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Sebagai bahan rujukan dalam penentuan indikator dan pemberian skor pada barang berharga merujuk pada lampiran hasil penelitian Trisnaningsih (1994: 161) dalam Siluh Putu Tekla (2008: 20) yang meneliti

tentang Proses Migrasi Spontan dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Sosial Ekonomi Rumah tangga Migran di Desa Banjaragung Ilir, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 5. Daftar Variabel dan Skor Indikator Status Ekonomi Rumahtangga Migran di Desa Banjaragung Ilir Tahun 1992

No	Nama Variabel	Skor Terendah	Skor Sedang	Skor Tertinggi			
I.	Pendapatan	1	2	3			
	(Rp 000 per bulan)	<50	1 50-90	2 >90			
II.	Pemilikan dan Keadaan Rumah	9	19	27			
1.	Status pemilikan	Milik org lain	1	Milik keluarga	2	Milik sendiri	3
2.	Jumlah pemilikan	<2 buah	1	2 buah	2	>2 buah	3
3.	Luas lantai	<36 m ²	1	36-70 m ²	2	70 m ²	3
4.	Bahan lantai	Tanah	1	Papan	2	Tegel/semen	3
5.	Bahan atap	Daun	1	Seng	2	Genteng	3
6.	Lampu	Teplok	1	Teplok	2	Petromak	3
7.	Bahan dinding	Gedek	1	Papan	2	Tembok/bata merah	3
8.	Sumber air minum	Sungai	1	Mata air	2	Sumur/umum	3
9.	WC	WC di sungai	1	WC semen	2	WC tangki Sapping tang	3
III.	Pemilikan Luas Lahan						
1.	Sawah (hektar)	<0,5	1	0,5-1,0	2	>0,1	3
2.	Kebun (hektar)	<0,5	1	0,5-1,0	2	>0,1	3
3.	Pekarangan (hektar)	<0,01	1	0,01-0,02	2	>0,02	3
IV.	Kepemilikan Barang Berharga						
A.	Perabotan Rumah Tangga	6	20	36			
1.	Meja/kursi tamu	≤ 1 buah	1	2-3 buah	2	> 3 buah	3
2.	Lemari/bufet	≤ 1 buah	1	2-3 buah	2	> 3 buah	3
3.	Mesin jahit	0 buah	1	1 buah	2	≤ 3 buah	3
4.	Petromak	≤ 1 buah	1	2 buah	2	> 3 buah	3
5.	Teplok	≤ 1 buah	1	2-3 buah	2	> 3 buah	3
6.	Jam dinding	≤ 1 buah	1	1 buah	2	≤ 3 buah	3
7.	Radio/tape	≤ 1 buah	1	1 buah	2	≤ 3 buah	3
8.	Televis	0 buah	0	1 buah	2	> 3 buah	3
9.	Sepeda genjot	0 buah	0	1 buah	2	≤ 3 buah	3
10.	Sepeda motor	0 buah	0	1 buah	2	> 3 buah	3
B.	Alat Pertanian/ lainnya	2	15	27			
1.	Huler	0 buah	0	1 buah	3	> 1 buah	3
2.	Penyemprot	0 buah	0	1 buah	2	≤ 2 buah	3
3.	Cangkul	≤ 1 buah	1	2-3 buah	2	> 3 buah	3
4.	Golok/arit	≤ 1 buah	1	2-3 buah	2	> 3 buah	3
5.	Bajak	0 buah	0	1 buah	2	> 1 buah	3
6.	Garu	0 buah	0	1 buah	2	> 1 buah	3
7.	Kapak	0 buah	0	1-2 buah	1	> 2 buah	3
8.		0 buah	0	1 buah	1	> 2 buah	3
C.	Hewan ternak	2	9	15			
1.	Sapi/kerbau	0 buah	0	1 buah	3	> 1 ekor	5
2.	Kambing	0 buah	0	1-2 buah	2	> 2 ekor	4
3.	Ayam	≤ 1 buah	1	2-4 buah	2	> 4 ekor	3
4.	Itik	≤ 1 buah	1	2-4 buah	2	> 4 ekor	3

Keterangan : Org = orang

Teplok ts = teplok tanpa semprong

Berdasarkan jurnal penelitian Trisnaningsih (1994: 161) mendapatkan bahwa:

“Barang berharga yang dimiliki migran tergolong masih sederhana, baik yang berupa peralatan (lampu teplok, meja kursi, lemari/buffet), peralatan pertanian (cangkul, golok, arit, dan alat penyemprot), kendaraan bermotor (sepeda) maupun hewan ternak (ayam kampung). Rata-rata nilai pemilikan barang berharga Rp. 414.570,00 dimana 68,12% migran berada pada kelompok nilai antara Rp. 100.000,00 - Rp.500.000,00”.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar barang-barang yang dimiliki oleh migran tergolong masih sederhana.

B. Kajian Empiris

Tabel 6. Penelitian yang relevan

No	Nama dan Tahun	Sumber	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Rian Marlina Tahun 2011	Skripsi	Migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatera Barat ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2011	1. untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang menyebabkan terjadinya migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatera Barat ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah	Penelitian Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di kampung halaman menjadi sebab migrasi suku Minangkabau ke desa Poncowarno Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah. 2. Pembukaan proyek pertanian dan pembangunan menjadi sebab migrasi suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah. 3. Tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya suku Minangkabau menjadi sebab migrasi suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah 4. Pengaruh dari system materinial menjadi sebab migrasi suku Minangkabau ke

2.	I Nyoman Oke Stya Dharma Tahun 2016	Skripsi	Deskripsi Sosial Ekonomi Transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sosial ekonomi transmigrasi Suku Bali yang meliputi : luas lahan transmigrasi, pekerjaan sampingan, tingkat pendapatan, jumlah anak, tingkat pendidikan anak, kepemilikan barang berharga.	Metode deskriptif	<p>Desa Poncowarno Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah</p> <p>5. Pengaruh teman atau kerabat menjadi sebab migrasi suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah.</p> <p>1. Luas Lahan Bahwa sebagian besar transmigran yang ada di Desa Rama Gunawan memiliki lahan yang sedang (0,5-0,99 ha) yaitu sebanyak 40 transmigran, padahal pada saat para transmigran datang di Lampung mereka mendapat jatah lahan masing-masing 2 ha, ini berarti sebagian transmigran tersebut sudah mengalami pengurangan lahan yang cukup banyak.</p> <p>2. Pekerjaan Sampingan Pekerjaan sampingan transmigran bahwa 4 transmigran atau 7,6% transmigran Suku Bali di Desa</p>
----	-------------------------------------	---------	---	--	-------------------	---

						<p>Rama Gunawan mempunyai pekerjaan sampingan. Sedangkan 48 transmigran Suku Bali tidak memiliki pekerjaan samping itu karena umur mereka yang sudah mencapai umur 60 tahun lebih sehingga tidak memungkinkan untuk bekerja.</p> <p>3. Pendapatan Pendapatan transmigran yang memiliki pendapatan rata-rata tinggi (>Rp. 1.115.127,-) sebanyak 21 orang. Sedangkan transmigran yang memiliki pendapatan rata-rata rendah (<Rp. 1.115.127,-) sebanyak 31 orang transmigran. Berdasarkan data diatas maka dapat kita lihat bahwa pendapatan transmigran di Desa Rama Gunawan masih sangat rendah.</p> <p>4. Jumlah Anak Jumlah anak yang dimiliki transmigran sebagian besar lebih dari 2 orang anak, dimana beban tanggungan</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>keluarganya pun tinggi.. Berdasarkan hasil penelitian terhadap transmigran dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga di Desa Rama Gunawan besar, karena 32 transmigran mempunyai jumlah anak lebih dari 2 orang.</p> <p>5. Tingkat Pendidikan Anak Bahwa pendidikan anak transmigran sudah cukup baik karena sebagian besar berpendidikan menengah 122 orang dan perguruan tinggi 28 orang. Namun dari 122 orang anak transmigran masih ada sekitar 27 orang yang masih sekolah dan 95 orang sudah tidak bersekolah lagi.</p> <p>6. Kepemilikan Barang Berdasarkan penelitian, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar transmigran memiliki barang-barang berharga dengan kriteria skor sedang yaitu sebanyak 36 transmigran dan 16 transmigran memiliki kriteria kepemilikan barang</p>
--	--	--	--	--	--	--

3.	Ulul Azmi Tahun 2012	Jurnal (Vol. 6 No.1, April 2012: 87–110)	Dampak Status Sosial Ekonomi Terhadap Migrasi Masuk Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran yang meliputi status sosial dan status ekonomi migran. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk di Kecamatan Kenjeran. 3. Persebaran Migran di Kecamatan Kenjeran. 	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode penelitian <i>survey</i> .	<p>dengan skor tinggi. Keadaan ini ada kaitanya dengan pendapatan yang transmigran peroleh. Sehingga berpengaruh pada daya beli transmigran untuk barang-barang kebutuhannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Migrasi masuk di Kecamatan Kenjeran yang paling banyak adalah migran berusia 30-34 tahun sebesar 22,16%, berjenis kelamin laki-laki sebesar 61,08%, berstatus kawin sebesar 62,97%, berpendidikan tamat SLTA sebesar 35,95%, sebagai pengangguran di daerah asal sebesar 30,00%, bekerja sebagai karyawan swasta di daerah asal sebesar 31,89%, berpendapatan >Rp.1.000.000 di daerah asal sebesar 57,03%, berpendapatan antara Rp.1.000.000-2.000.000 di daerah tujuan sebesar 64,59%, mengeluarkan antara Rp.1.000.000-2.000.000
----	----------------------	--	---	--	--	--

						<p>sebesar 59,46%.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Faktor pendorong menjadi migran adalah lapangan pekerjaan terbatas sebesar 32,70%, faktor penarik menjadi migran adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia sebesar 34,05%.3. Persebaran migran, sebagian besar migran tersebar di Kelurahan Tanah Kali Kedinding dan alasan migran memilih Kecamatan Kenjeran sebagai daerah tujuan migrasi adalah harga sewa/ kontrak rumah yang relatif lebih murah walaupun letaknya jauh dari tempat kerja migran. Dampak migran di Kecamatan Kenjeran secara status ekonomi, perubahan status pengangguran menjadi pekerja. Secara status sosial, kontribusi yang cukup baik pada wilayah yang ditempati, dan juga interaksi migran dengan masyarakat sekitar cukup baik.
--	--	--	--	--	--	---

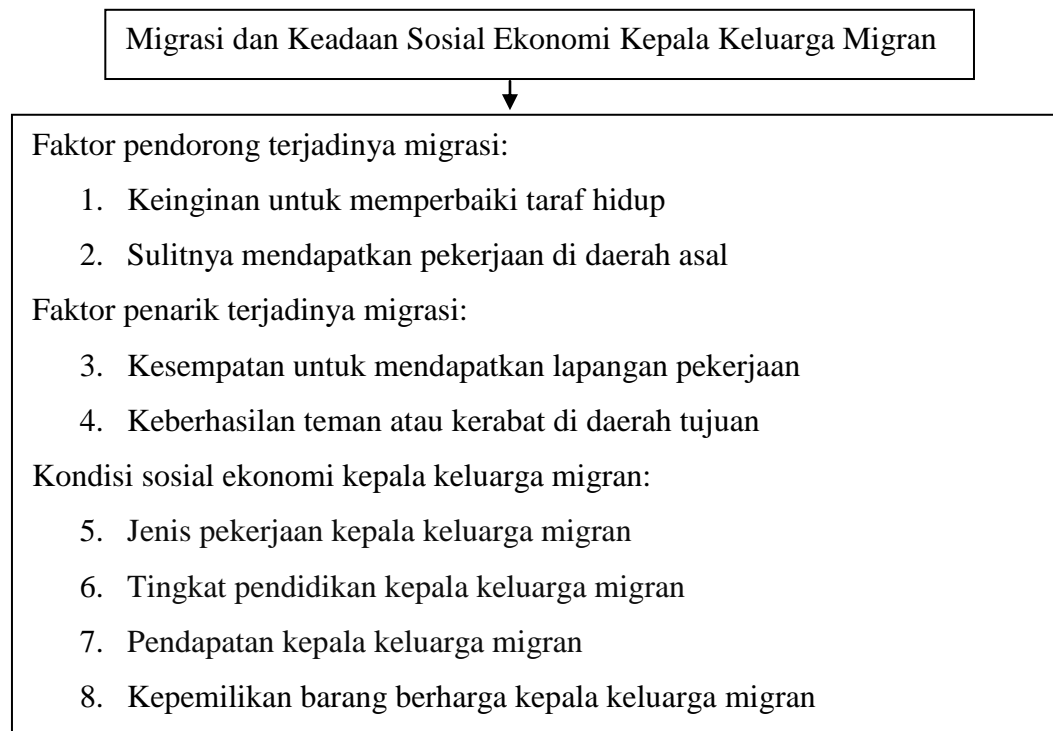
4.	Siluh Putu Tekla Fristiana Tahun 2008	Skripsi	Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Transmigran Suku Bali di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2007	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang karakteristik kepala keluarga transmigran Suku Bali yang terdapat di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2007	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur kepala keluarga suku Bali pada saat melakukan transmigrasi (1957) seluruhnya berusia produktif dan umur kepala keluarga transmigrasi saat ini (2007) seluruhnya berusia tidak produktif. 2. Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga suku Bali sebagian besar memiliki anak banyak (>3). 3. Tingkat pendidikan kepala keluarga transmigran suku Bali sebagian besar berpendidikan rendah yaitu tamat SD atau SR (Sekolah Rakyat). 4. Tingkat pendidikan anak keturunan kepala keluarga transmigran suku Bali cukup baik persentase terbesar tamat SLTA. 5. Pekerjaan pokok kepala keluarga suku Bali seluruhnya adalah petani dan pekerjaan sampingan kepala keluarga transmigran suku Bali sebagian besar tidak memiliki pekerjaan sampingan.
----	---------------------------------------	---------	---	--	--	--

5.	Nasrullah Tahun 2013	Jurnal (Vol. 16 No.1, April 2013: 101–110)	Pengaruh Migrasi dan Faktor Sosial Ekonomi Demografi Terhadap Fertilitas di DKI Jakarta	Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh migrasi dan faktor sosial ekonomi demografi terhadap fertilitas di DKI Jakarta.	Analisis dilakukan dengan metode Regresi Logistik Multinomial.	Hasil Analisis menemukan bahwa wanita migran lebih cenderung mempunyai dua sampai tiga anak, sedangkan wanita nonmigran lebih cenderung mempunyai satu anak dan empat anak atau lebih. Migrasi secara signifikan memengaruhi fertilitas pada wanita yang mempunyai empat anak atau lebih. Kecenderungan wanita migran lebih rendah 0,76 kali wanita nonmigran dalam mempunyai empat anak atau lebih dibanding yang tidak mempunyai anak. Di samping itu, ditemukan adanya pengaruh signifikan faktor-faktor sosial ekonomi demografi terhadap fertilitas.
----	----------------------------	---	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka migrasi dapat diartikan sebagai proses perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain untuk menetap secara permanen maupun tidak permanen dan keadaan ekonomi yang kurang baik di daerah asal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang.

Adapun keinginan untuk memperbaiki taraf hidup, sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal, kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan, jenis pekerjaan kepala keluarga migran, jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga migran, pendapatan kepala keluarga migran, kepemilikan barang berharga kepala keluarga. Maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 3. Migrasi dan Sosial Ekonomi Suku Sunda di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2010: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Desa Neglasari disebabkan untuk memperbaiki taraf hidup sebagai faktor pendorong.
- 2) Penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Desa Neglasari disebabkan sulitnya lapangan pekerjaan di daerah asal sebagai faktor pendorong.
- 3) Penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Kota Desa Neglasari disebabkan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan sebagai faktor penarik.
- 4) Penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Desa Neglasari disebabkan adanya keberhasilan teman atau kerabat sebagai faktor penarik.
- 5) Penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Desa Neglasari seluruhnya bekerja sebagai petani.
- 6) Tingkat pendidikan Penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Desa Neglasari tergolong rendah.
- 7) Penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Desa Neglasari masih berpendapatan rendah.

- 8) Kepemilikan barang berharga yang dimiliki penduduk Suku Sunda yang bermigrasi ke Desa Neglasari dikategorikan dengan kriteria sedang.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 160) metode adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian dengan metode ini memusatkan perhatian pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1996: 73). Oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2002: 7). Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan sesuatu secara objektif berdasarkan situasi dan kondisi keadaan suatu tempat yang menjadi alasan penduduk Suku Sunda untuk bermigrasi ke Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penjelasan mengenai populasi dan sampel akan dipaparkan secara bergantian yaitu terdiri dari :

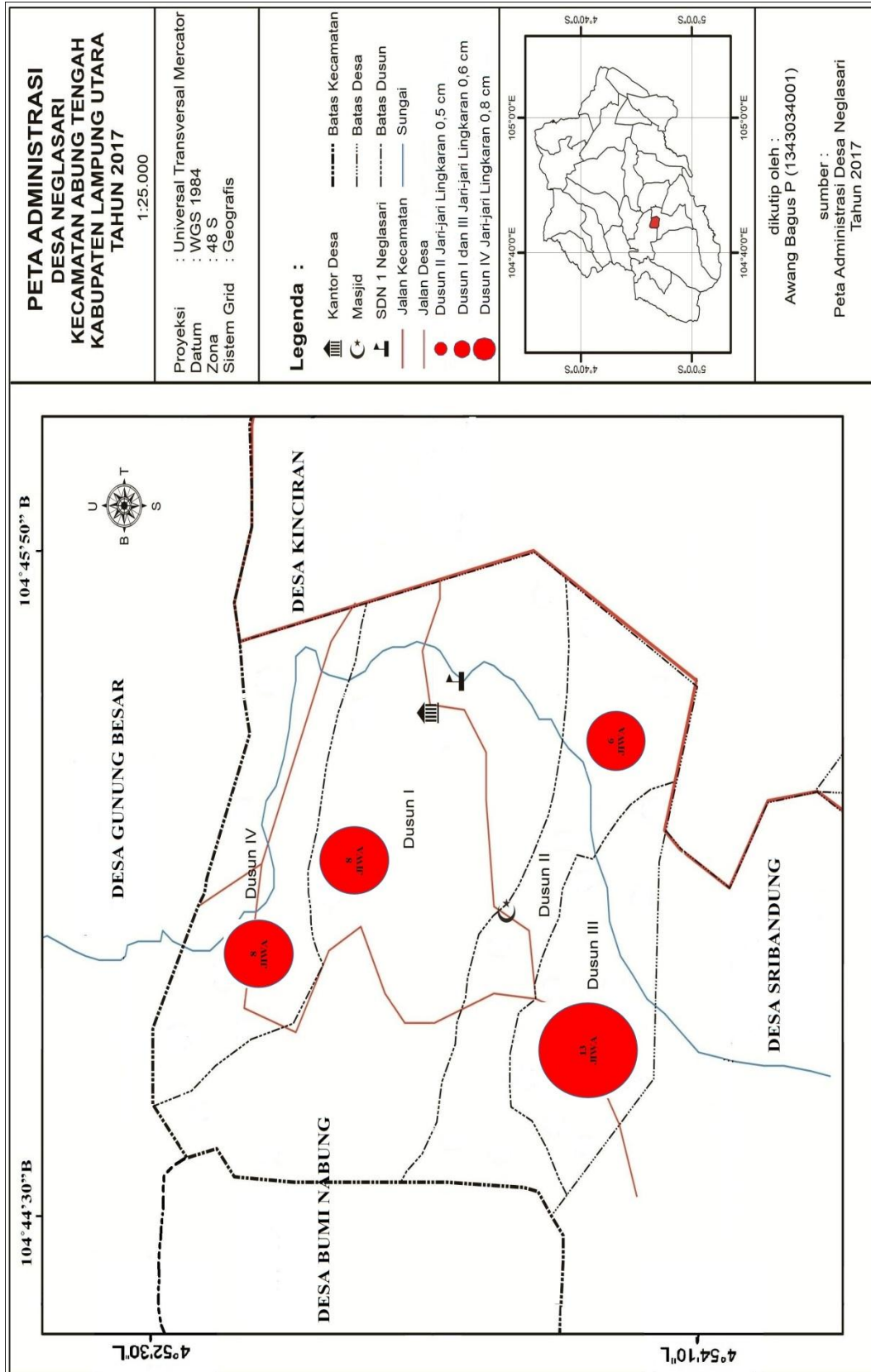
1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 215). Mengacu pada pengertian populasi di atas maka populasi dari penelitian ini adalah kepala keluarga migran yang ketika pencacahan provinsi pada tahun 2010, tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya yang lahir di Provinsi Jawa Barat dan sekarang tinggal di Provinsi Lampung yang berjumlah 35 KK, dalam hal ini migran yang bertempat tinggal di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara (Monografi Desa Neglasari Tahun 2016). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 dan Peta persebaran migran berikut ini:

Tabel 7. Jumlah Migran Suku Sunda

Dusun	Jumlah Migran Suku Sunda	%
Dusun 1	8	22,86
Dusun 2	6	17,14
Dusun 3	13	37,14
Dusun 4	8	22,86
Jumlah	35	100,00

Sumber : Wawancara dengan Sekretaris Desa dan Monografi Desa Neglasari tahun 2017 9 Januari 2017



Gambar 4. Peta Persebaran Migran di Desa Neglasari

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Non-random Sampling* adalah proses pengambilan sampel secara tidak acak dimana masing-masing anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel (Sugiyono 2014: 122)

Berdasarkan pendapat di atas, dari penelitian pendahuluan dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Suku Sunda di Desa Neglasari sebanyak 364 KK, terdiri dari 35 KK penduduk migran dan sebanyak 329 KK termasuk non migran berdasarkan observasi di lapangan. Karena jumlah sampel yang digunakan yaitu seluruh migran Suku Sunda sebanyak 35 kepala keluarga, teknik penentuan sampel yaitu menggunakan *Sampling Jenuh*, Menurut pendapat Sugiyono (2014: 118) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel. Jadi di dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 35 KK, hal ini dikarenakan populasinya di bawah dari 100 maka digunakan keseluruhan sampel tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Dapat disimpulkan bahwa

variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau merupakan fakta-fakta yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Jadi variabel dalam penelitian ini adalah daya dorong dan daya tarik penyebab penduduk Suku Sunda bermigrasi dan keadaan sosial ekonomi di Desa Neglasari yang meliputi:

1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup.
2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal.
3. Kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan.
4. Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan.
5. Jenis pekerjaan kepala keluarga migran.
6. Tingkat pendidikan kepala keluarga migran.
7. Pendapatan kepala keluarga migran.
8. Pemilikan barang berharga kepala keluarga migran.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan atau dorongan migran dalam melakukan migrasi ke Desa Neglasari. Untuk mengetahui keinginan memperbaiki taraf hidup ini diperoleh dari pengakuan kepala keluarga migran.
 - a. Ya, jika keinginan untuk memperbaiki taraf hidup menjadi keinginan atau dorongan migran dalam melakukan migrasi.
 - b. Tidak, bukan keinginan untuk memperbaiki taraf hidup menjadi keinginan atau dorongan migran dalam melakukan migrasi.

2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang kerja atau kegiatan ekonomi yang ada terbatas sehingga sulit untuk mencari pekerjaan di daerah asal. Penggolongan untuk menentukan tingkat perolehan kesempatan kerja ini akan dikategorikan menjadi sulit dan mudah.
 - a. Sulit apabila migran tidak memperoleh peluang lapangan usaha di daerah asal.
 - b. Mudah apabila migran dapat memperoleh kesempatan lapangan usaha atau kerja di daerah asal.
3. Kemudahan mendapatkan kesempatan pekerjaan di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang didapatkan migran sewaktu pindah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:
 - a. Mudah apabila waktu dalam mendapatkan pekerjaan membutuhkan waktu sebentar.
 - b. Sulit apabila waktu dalam mendapatkan pekerjaan membutuhkan waktu yang lama.
4. Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan dan keinginan migran untuk pindah atau tidaknya, dengan melihat keberhasilan teman/atau kerabat di daerah tujuan.
5. Jenis Pekerjaan KK Migran

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga migran Suku Sunda berupa pekerjaan berdasarkan pengakuan responden di lapangan.

6. Tingkat Pendidikan Migran

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan oleh kepala keluarga migran yang dikelompokkan menjadi tidak sekolah/buta huruf, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi.

7. Pendapatan Migran.

Pendapatan kepala keluarga migran yang di maksud dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh atas jenis pekerjaan yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tinggi : pendapatan migran > pendapatan rata-rata migran

Sedang : pendapatan migran = pendapatan rata-rata migran

Rendah : pendapatan migran < pendapatan rata-rata migran

8. Kepemilikan barang

Kepemilikan barang berharga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang-barang berharga yang dimiliki oleh setiap keluarga migran Suku Sunda di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

Dalam pemberian skor pada masing-masing indikator merujuk pada lampiran hasil penelitian Trisnaningsih (1994) dan telah mengalami modifikasi. Adapun skor yang diberikan untuk masing-masing indikator berbeda-beda antara lain: skor 0 (nol) untuk tidak memiliki, skor 1 (satu) untuk memiliki 1, skor 2 (dua) untuk memiliki 2, skor 3 (tiga) untuk

memiliki 3. Pemberian skor pada masing-masing indikator disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

Tabel 8. Skor dan Indikator Pemilikan Barang Berharga

No.	Jenis Barang Berharga	Skor		
		1	2	3
1.	Status pemilikan rumah a) Menumpang b) Menyewa c) Milik sendiri	1	2	3
Jumlah		1	2	3
2.	Pemilikan lahan a) Sawah 1. Luas < 5 Ha 2. Luas 5-10 Ha 3. Luas > 10 Ha b) Kebun 1. Luas < 2 Ha 2. Luas 2-5 Ha 3. Luas > 5 Ha	1	2	3
Jumlah		2	4	6
3.	Pemilikan alat transportasi • Motor a. Tidak memiliki motor b. Memiliki motor 1 c. Memiliki motor >1 • Sepeda a. Tidak memiliki sepeda b. Memiliki sepeda 1 c. Memiliki sepeda >1	0	1	2
Jumlah		0	2	4
4.	Pemilikan barang elektronik • Televisi a. Tidak memiliki TV b. Memiliki TV • Radio a. Tidak memiliki radio b. Memiliki radio • <i>Magic Com</i> a. Tidak memiliki	0	1	
Jumlah		0	1	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Memiliki • Kulkas a. Tidak memiliki b. Memiliki 	0	1 1	
Jumlah		0	4	
5.	Pemilikan alat komunikasi Telepon genggam <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki >1 	0	1	2
Jumlah		0	1	2
6.	Pemilikan hewan peliharaan <ul style="list-style-type: none"> • Sapi <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 c. Memiliki >5 • Ayam <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 ekor c. Memiliki > 5 ekor • Kambing <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 ekor c. Memiliki >5 ekor 	0 0 0	1 1 1	2 2 2
Jumlah		0	3	6
7.	Pemilikan alat pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Traktor/ bajak sawah <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki b. Memiliki • Cangkul <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki >1 • Sabit <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki >1 	0 0 0	1 1 1	2 2
Jumlah		0	3	6
Jumlah		3	19	27

Sumber : Trisnangsih (1994: 161) dalam Siluh Putu Tekla (2008: 20) yang telah mengalami modifikasi.

Dalam penelitian ini menggunakan interval. Untuk mencari interval menggunakan rumus Kriteria Strugess.

$$Interval(i) = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas}(k)}$$

(Soegiyarto Mangkuatmodjo, 1997: 16)

$$Ci = \frac{27-3}{3}$$

$$= 8$$

Dari interval diatas maka didapat skor terendah, skor sedang, skor tertinggi, yaitu: Skor terendah 3-11, Skor sedang 12-19, Skor tertinggi 20-27.

Dengan demikian pemilikan barang berharga dikatakan sedikit atau sederhana bila jumlah skor 3-11, pemilikan barang berharga dikatakan sedang apabila jumlah skor antara 12-19, dan dikatakan pemilikan barang dikatakan tinggi bila jumlah skor antara 20-27.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pengamatan pada saat datang langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini juga dapat mencatat keadaan daerah yang akan diteliti sesuai kebutuhan data yang akan ditulis di skripsi. Observasi yang digunakan adalah melihat secara langsung mengenai objek yang diteliti yaitu kepala keluarga migran dan untuk memperoleh data tentang keadaan sosial

ekonomi kepala keluarga migran yang bertempat tinggal di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 231).

Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan wawancara terstruktur untuk itu pertanyaan disusun dengan seksama dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada kepala keluarga migran melalui pertanyaan yang telah dibuat pada kuesioner dan jawaban dari kepala keluarga migran Suku Sunda ditulis oleh peneliti.

Pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Pertanyaan inilah yang kemudian akan dijawab oleh setiap responden, sehingga peneliti memperoleh sejumlah informasi yang akan dipergunakan dalam penelitian. Informasi tersebut antara lain: keinginan para kepala keluarga migran dalam memperbaiki taraf hidupnya, sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal, kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan, adanya pengaruh dari teman atau kerabat, jenis pekerjaan kepala keluarga migran, jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga migran, pendapatan kepala keluarga migran, dan pemilikan barang berharga kepala keluarga migran.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sumber sekunder dari suatu lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti yang berupa : jumlah penduduk, penyebaran penduduk dan tempat tinggal penduduk. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, jumlah suku Sunda yang bertempat tinggal di Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

F. Teknik Analisis Data

1. Persentase

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2014: 17). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yang diperoleh dari analisis tabel persentase kemudian dari data yang diperoleh diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang

disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai hasil laporan penelitian.

Untuk menghitung persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase yang diperoleh.

n : Jawaban responden yang menjawab pertanyaan kuisioner.

N : Jumlah sampel.

100 : Konstanta (Nazir, 2003: 366).

Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, maka hasil-hasil tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian.

2. Memberikan Skor (*Scoring*)

Pemberian skor pada masing-masing indikator digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian. Dalam penelitian ini data yang dianalisis dengan menggunakan tehnik *Scoring* yaitu data tentang kepemilikan barang berharga oleh kepala keluarga migran. Adapun skor yang digunakan antara lain: skor 0 (jika tidak memiliki), skor 1 (jika memiliki), skor 2 (jika memiliki >1), dan skor 3 (jika memiliki >2).

Dalam penelitian ini menggunakan interval. Untuk mencari interval menggunakan rumus Kriterion Strugess.

$$\text{Interval } (i) = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas } (k)}$$

(Soegiyarto Mangkuatmodjo, 1997: 16)

$$C_i = \frac{27-3}{3}$$

$$= 8$$

- Skor terendah 3-11
- Skor sedang 12-19
- Skor tertinggi 20-27

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian mengenai “Migrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Suku Sunda (Banten) di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017”, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong utama kepala keluarga migra Suku Sunda (Banten) ke Desa Neglasari, hal ini dibuktikan dari pernyataan kepala keluarga migran Suku Sunda sebanyak 31 responden atau 88,57%, bahwa keinginan untuk memperbaiki taraf hidup mereka menjadi alasan mereka melakukan migrasi.
- 2) Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong kepala keluarga migran Suku Sunda (Banten) ke Desa Neglasari, hal ini dibuktikan dari pernyataan kepala keluarga migran Suku Sunda sebanyak 32 responden atau 91,43%, bahwa sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal adalah faktor yang menyebabkan mereka melakukan migrasi.
- 3) Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik kepala keluarga migran Suku Sunda (Banten) ke Desa Neglasari, hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala keluarga migran Suku Sunda

sebanyak 30 responden atau 85,71%, bahwa kesempatan mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan sangat mudah.

- 4) Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan merupakan faktor penarik kepala keluarga migran Suku Sunda (Banten) ke Desa Neglasari, hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala keluarga migran Suku Sunda sebanyak 27 responden 77,14%, bahwa terdapat peranan utama teman atau saudara sebagai sumber informasi mengenai daerah tujuan untuk mereka melakukan migrasi.
- 5) Jenis pekerjaan kepala keluarga suku sunda di Desa Neglasari seluruhnya adalah sebagai Petani (100%).
- 6) Tingkat pendidikan kepala keluarga migran suku sunda tergolong masih rendah.
- 7) Tingkat pendapatan kepala keluarga migran Suku Sunda yang ada di Desa Neglasari masih tergolong rendah, sebanyak 18 (51,43%) kepala keluarga migran yang memiliki pendapatan rendah/di bawah rata-rata.
- 8) Pemilikan barang berharga kepala keluarga migran sebagian besar memiliki barang-barang berharga dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 28 responden atau 80,00%.

B. Saran

1. Bagi migran Suku Sunda yang kesulitan mendapatkan pekerjaan di daerah asal karena terbatasnya kesempatan kerja, sebaiknya mengikuti kursus keterampilan home industry seperti menjahit, montir, memasak atau pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhannya agar mengasah kemampuan dalam kreatifitas bekerja untuk menciptakan lapangan usaha baru. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
2. Bagi migran Suku Sunda yang sudah mewujudkan keinginannya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan, sebaiknya dapat memanfaatkan dengan baik peluang usaha yang tersedia di daerah tujuan agar tetap menjalankan kegiatan ekonomi dengan lancar. Sehingga dapat terwujud harapan meningkatkan kualitas dan kuantitas perekonomiannya keluarganya.
3. Kepada pemerintah setempat, khususnya Kecamatan Abung Tengah diharapkan dapat memberikan saran baik secara moril maupun materil terhadap migran Suku Banten yang ada di ilayah tersebut, dalam rangka mempersiapkan untuk menghadapi persaingan usaha dan tenaga kerja di era globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Uhbiyati. (1991). *Ilmu pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- Anonym. Monografi Kecamatan Abung Tengah Tahun 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Lampung Dalam Angka Tahun 2016*.BPS. Provinsi Lampung.
2016. *Lampung Utara Dalam Angka Tahun 2016*.BPS. Provinsi Lampung Utara.
- Betsy Marojjahan Dabukke, Frans. 1995. *Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi kemiskinan Rumah Tangga*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Bintarto. 1998. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- 1977. *Geografi Sosial*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Budiyono.2003. *Dasar-dasar Geografi Sosial*.Bahan Ajar. Bandar Lampung: FKIP.Unila
- Daldjoeni, N. 1977. *Penduduk, Lingkungan dan Masa Depan*. Alumni. Bandung.
- 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Alumni. Bandung.
- I Nyoman Oke Styra Dharma. 2016 Deskripsi Sosial Ekonomi Transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 *Skripsi*. PS Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Fatimah. 2007. Faktor pendorong dan penarik migrasi suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung (Kasus pada migran suku Minangkabau di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2006) *Skripsi*. PS Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hardjosudarmo, Soedigdo. *Kebidjaksanaan Transmigrasi*. Yogyakarta.
- Hutabarat, Sans. 1985. *Studi Kependudukan*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jakarta.
- Effendi Irwan, 2005. *Dasar-dasar penyuluhan pertanian..* Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Balai pustaka. 1.386 hlm. Jakarta.
- Philip Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium*. Prehallindo. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2013. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munir, Rozy. 1981. Migrasi. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi FE UI. Jakarta.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. Teknik Analisis Regional. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rian Marlina. 2011. Migrasi Suku Minangkabau asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kecamatan Kali Rejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2011. *Skripsi*. PS Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kartomo Wirosuharjo. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi FEUI. Jakarta.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perpektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1996. Penelitian Terapan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Refda Niari. 2013. Faktor-faktor Pendorong dan Penarik Yang Menyebabkan Penduduk Suku Banten Bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2012. *Skripsi*. PS Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Philip Kotler.2000. *Manajemen Pemasaran , Edisi Milenium*. Prehallindo. Jakarta.
- Said Rusli.1996.*Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.
- Saidihardjo dan Moh. Afieq. 1979. *Penduduk dan Pendidikan Kependudukan*. Bursa Buku. Yogyakarta.
- Siluh Putu Tekla Fristiana. 2008. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Transmigran Suku Bali di Desa Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2007. *Skripsi*. PS Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI. Jakarta.
- Soegiyarto Mangkuatmodjo. 1997. Pengantar Statistika. PT. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Sofian Effendi dan Chris Manning. 1995. *Prinsip-prinsip Analisa Data*. Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Editor).*Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Subarjo. 2001. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku Ajar. FKIP. Unila. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Trisnaningsih. 1994. Taraf Hidup Rumah Tangga Migran Di Desa Banjaragung Ilir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian: Pengembangan Wilayah Kering*, Nomor 14 September. Penerbit Lembaga Penelitian Unila. Bandar Lampung.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 1986. *Kebijaksanaan kependudukan dan ketenagakerjaan di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.